

PEMBANGUNAN SEKOLAH KEWIRAUSAHAN UNTUK MENJADIKAN HIDUP MANDIRI DI DESA CILEUNYI WETAN KABUPATEN BANDUNG

Fatmi Utarie Nasution dan Rafan Darodjat

Fakultas Hukum, Universitas Padjadjaran

E-mail: fatmi.utarie@unpad.ac.id

ABSTRAK. *Corona virus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-CoV-2)* yang dapat menyerang segala usia. Akibat peristiwa pandemi Covid-19 yang belum berakhir, seluruh pemerintah di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, menerapkan kebijakan untuk mencegah dan memutus rantai penularan Covid-19 dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*). Kebijakan pembatasan sosial mengharuskan setiap masyarakat untuk tetap berdiam di rumah dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat mengundang keramaian, salah satunya adalah kegiatan bekerja dari rumah (*work from home*) yang berdampak pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Banyak masyarakat di Indonesia salah satunya di desa Cileunyi Wetan umumnya bermata pencaharian buruh pabrik yang di rumahkan dan tidak diberi upah sama sekali, hal tersebut mengakibatkan kelaparan dan kemiskinan, maka dari itu saya melakukan kegiatan pembangunan sekolah kewirausahaan. Pembangunan sekolah kewirausahaan merupakan suatu media penggerak masyarakat di wilayah desa Cileunyi Wetan agar dapat memperoleh ilmu berwirausaha dengan tepat. Sehingga masyarakat dapat menciptakan inovasi produk sandang maupun pangan yang memiliki nilai jual tinggi, memiliki penghasilan, dan menjadikan hidup mandiri. Dalam kegiatan ini metode penelitian yang digunakan adalah metode Pendidikan Masyarakat dengan melakukan penyuluhan mengenai kewirausahaan yang bertujuan menyadarkan masyarakat akan adanya manfaat dari berwirausaha. Serta metode Pelatihan dengan melakukan pelatihan berwirausaha di lingkungan masyarakat Desa Cileunyi Wetan. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat dapat terbuka pemikirannya untuk berwirausaha dan menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah suatu produk baik sandang maupun pangan. Sekolah kewirausahaan tidak hanya diperuntukkan untuk kaum muda saja namun di peruntukkan untuk siapa saja yang ingin dan mau untuk belajar dalam berwirausaha.

Kata kunci: Pembangunan; Pelatihan; Kewirausahaan; mandiri

ABSTRACT. *Corona virus Disease 2019 (Covid-19)* is a disease caused by the Corona Virus or *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-CoV-2)* which can attack all ages. As a result of the Covid-19 pandemic that has not ended, all governments in various parts of the world, including Indonesia, have implemented policies to prevent and break the chain of transmission of Covid-19 by implementing social distancing. The social restriction policy requires every community to stay at home and not carry out certain activities that can invite crowds, one of which is work from home which impacts social, environmental and economic aspects. Many people in Indonesia, one of which is in the village of Cileunyi Wetan,. Therefore, I carried out activities to build entrepreneurship schools. The construction of an entrepreneurship school is a medium to drive the community in the village area of Cileunyi Wetan to acquire entrepreneurial knowledge appropriately. So that people can create innovations in clothing and food products that have high selling value, have income, and make life independently. In this activity the research method used is the Community Education method by conducting counseling on entrepreneurship which aims to make people aware of the benefits of entrepreneurship. As well as the training method by conducting entrepreneurship training in the community of Cileunyi Wetan Village. The result of this research is that people can open their minds to entrepreneurship and become more creative and innovative in processing a product, both clothing and food. Entrepreneurship school is for anyone who wants and wants to learn entrepreneurship.

Keywords: Development; Training; Entrepreneurship; independent

PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2 (SARS-CoV-2)* Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta.¹ Di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini seluruh pemerintah di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, menerapkan kebijakan untuk mencegah dan memutus mata rantai

penularan Covid-19 dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.² Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian.³ Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang

¹ Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S, Jawetz, Melnick, & Adelberg's *Medical Microbiology*. 28th ed. New York: McGrawHill Education/ Medical; 2019. p.617-22.

² World Health Organization. *Situation Report – 42* [Internet]. 2020 [updated 2020 March 02; cited 2020 March 15]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2.

³ Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>. 11. World Health Organization.

tertinggi di Asia Tenggara.⁴ Kebijakan pembatasan sosial mengharuskan setiap masyarakat untuk tetap berdiam di rumah dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat mengundang keramaian, salah satunya adalah kegiatan bekerja dari rumah (*work from home*) yang berdampak pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Banyak masyarakat di Indonesia yang kemiskinan dan kelaparan salah satunya di desa Cileunyi Wetan, kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung, yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh pabrik.

Masyarakat Cileunyi yang bermata pencaharian sebagai seorang petani hanya menjual hasil pertaniannya tanpa mengolahnya terlebih dahulu dan hanya memiliki penghasilan yang sangat sedikit sedangkan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang buruh pabrik kini di Rumahkan dan tidak diberi upah, sehingga mengakibatkan banyak masyarakat daerah desa Cileunyi Wetan yang kelaparan, kemiskinan dan banyak juga yang menjadi pengangguran dan malah hanya terdiam saja dirumah meratapi nasib. Masyarakat desa Cileunyi wetan belum semuanya mengetahui bagaimana cara mengawetkan makanan banyak diantara mereka yang membuang-buang makanan, mereka belum mengerti cara untuk berwirausaha yang tepat, mereka pun belum mengetahui cara berwirausaha dengan bahan baku seadanya, namun mendapatkan penghasilan yang lumayan.

Kewirausahaan berkontribusi terhadap inovasi, produktifitas, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.⁵ Dengan melakukan kegiatan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Cileunyi Wetan. Langkah yang dilakukan dengan melakukan pembangunan sekolah kewirausahaan. Pembangunan sekolah kewirausahaan merupakan suatu media penggerak masyarakat di wilayah desa Cileunyi Wetan agar dapat memperoleh ilmu berwirausaha dengan tepat, mendapatkan penghasilan, dan dapat lebih kreatif dan berinovasi dalam mengolah makanan.

Desa Cileunyi Wetan adalah suatu desa di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa ini berbatasan dengan Desa Rancaekek di sisi timur, Kelurahan Cibeusi di sisi barat, Kehutanan di sisi utara, dan desa Cileunyi Kulon di sisi selatan. Desa seluas 767.057 Ha, terdiri dari 5 Dusun, 23 RW, 121 RT dan dengan jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2017 adalah 28.127 jiwa, terdiri dari laki-laki 14.440 jiwa, perempuan 13.687

jiwa, dan jumlah kartu keluarga (KK) 7934 KK.⁶

Tujuan Kegiatan kewirausahaan ini adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Cileunyi Wetan untuk belajar secara kreatif, inovatif dan mengembangkan pemikiran dalam berwirausaha yang membuat bahagia dan bermanfaat; Memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Cileunyi Wetan untuk belajar berwirausaha melalui fasilitas yang terdapat di sekitar; Memberikan dan mengembangkan pengetahuan mengenai kewirausahaan kepada masyarakat Desa Cileunyi Wetan melalui sekolah kewirausahaan untuk menjadikan hidup mandiri.

Pemerintah Indonesia pun mengakui pentingnya kewirausahaan dan menjadikan pengembangan kewirausahaan sebagai salah satu prioritas kerja Presiden.⁷ Manfaat dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah memperoleh cara-cara baru di bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dibutuhkan untuk merencanakan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, diharapkan terbentuknya karakter yang lebih religius di Masyarakat Desa Cileunyi Wetan, Masyarakat dapat hidup mandiri dengan ilmu yang didapat dari mengikuti sekolah kewirausahaan sehingga dapat membuka usahanya sendiri dan memiliki penghasilan yang tetap.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan secara setengah virtual atau dilakukan secara daring dan luring. Dilakukan secara daring yakni menggunakan media digital komunikasi daring. Penggunaan media daring ini diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 pada saat ini sehingga masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan. Dalam kegiatan ini, terdapat beberapa platform yang digunakan untuk memudahkan saya dalam berdiskusi dengan masyarakat yakni aplikasi Zoom, Google Meet, dan WhatsApp. Sementara itu, untuk kegiatan ini, kami mencari sumber referensi dan data yang terdapat pada media internet, di mana sumber-sumber tersebut berasal dari artikel-artikel, media massa, jurnal artikel, berita, serta beberapa tren yang ada pada media sosial yang sesuai.

Proses pengambilan data dilakukan secara luring atau secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan misalnya mewawancarai langsung warga setempat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pembangunan sekolah kewirausahaan ini adalah sebagai media atau tempat pelatihan, dan penyuluhan mengenai kewirausahaan, agar masyarakat dapat hidup mandiri, dan dapat memiliki penghasilan sendiri. Khususnya bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan / menganggur.

⁴ Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report - 54 [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 15; cited 2020 March 30]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_2.

⁵ Raposo, M., & Paço, A. (2011). *Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity*. *Psicothema*, p. 453-457.

⁶ Munir, M. (2018). *Wilayah Desa Cileunyi Wetan*. Retrieved from Website Resmi Desa Cileunyi Wetan website: <https://www.cileunyiwetan.desa.id/first/wilayah>

⁷ <http://ksp.go.id/perkembangan-kewirausahaan-dan-ekonomi-digital/>, diakses pada tanggal 05 Oktober 2020

Kegiatan ini di percaya dapat berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat desa Cileunyi Wetan, kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung. Tahapan kegiatan ini diawali dengan pengumpulan data, analisis situasi, dan perencanaan dan pelaksanaan yang meliputi (penyuluhan mengenai pentingnya berwirausaha kepada masyarakat, pembangunan sekolah kewirausahaan, pelatihan pembuatan inovasi produk sandang pangan), dan evaluasi kegiatan.

Pendekatan yang dilakukan untuk efektifitas hasil penelitian ini adalah (a) Pengumpulan data, analisis situasi, dan perencanaan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2 minggu pertama melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada masyarakat desa Cileunyi Wetan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis lalu perencanaan kegiatan. (b) Penyuluhan mengenai pentingnya berwirausaha kepada masyarakat desa Cileunyi Wetan, (c) Pembangunan sekolah kewirausahaan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dalam berwirausaha dan pelatihan pembuatan inovasi produk, misalnya pembuatan Strap mask, salad buah, dan pengawetan makanan yang bertujuan agar makanan dapat bertahan lama dan tidak banyak membuang makanan misalnya rendang dan tempe kering.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Pendidikan Masyarakat dengan melakukan penyuluhan mengenai kewirausahaan yang bertujuan menyadarkan masyarakat akan adanya manfaat dari berwirausaha. Serta metode Pelatihan dengan melakukan pelatihan berwirausaha di lingkungan masyarakat Desa Cileunyi Wetan. tahapan pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 3 tahapan, yakni sebagai berikut:

Tahap Pra Lapangan/Persiapan, pada tahap persiapan ini kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data, analisis dan perencanaan kegiatan 24 Desember 2020 sampai 7 Januari 2021. Topik pembahasan dalam kegiatan ini yakni, Pembangunan sekolah kewirausahaan, penyuluhan mengenai pentingnya berwirausaha, pelatihan pengolahan sandang dan pangan (pembuatan makanan bergizi, pengolahan sandang, serta pengawetan makanan). Tahap Lapangan/ Pelaksanaan, pada tahap ini, saya melakukan diskusi mengenai program yang akan dilaksanakan melalui Whatsapp Group, Line, Google meet dan juga *Zoom Meeting*, pembuatan *Timeline* kegiatan, yakni pencarian lahan kosong, perizinan pembangunan sekolah kewirausahaan, pembuatan desain sekolah kewirausahaan, pembelian bahan-bahan untuk pembangunan, mencari bahan baku produk, pengolahan dan pemasaran produk. Dalam linimasa yang sudah ditetapkan, saya dan masyarakat rutin melaksanakan *Zoom* untuk membahas setiap aktifitas kegiatan dari setiap kegiatan serta kendala

apa saja yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Tahap Pasca Lapangan/ Tindak Lanjut, pada tahap ini, saya mulai mengerjakan laporan sesuai dengan 3 topik pembahasan, topik-topik tersebut saya jadikan satu laporan dengan judul pembangunan sekolah kewirausahaan untuk menjadikan hidup mandiri di desa Cileunyi Wetan kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilaksanakan pada 11 Januari-10 Februari 2021 di Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan adalah konsep yang memiliki banyak definisi mulai dari definisi yang sempit seperti memulai bisnis sendiri sampai kepada konsep yang lebih luas yaitu sikap kerja yang menekankan kepada kepercayaan diri, inisiatif, inovatif, berani mengambil resiko.⁸ Istilah kewirausahaan adalah *entrepreneur* pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Perancis, Richard Cantillon. Menurutnya, *entrepreneur* adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Adapun makna secara etimologis wirausaha / wiraswasta berasal dari bahasa Sansekerta, terdiri dari tiga suku kata: “wira”, “swa“, dan “sta“. Wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/ pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Swa berarti sendiri, dan Sta berarti berdiri.

Definisi Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁹

Jadi, Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Di Indonesia cukup banyak orang yang menjadi pengangguran akibat pandemi Covid-19 salah satunya di desa Cileunyi Wetan. Peningkatan jumlah pengangguran sangat rentan terhadap tindakan kriminal. Akibat semakin banyaknya yang menganggur menyebabkan pentingnya dunia wirausaha.

⁸ Gelderen, M., Brand, M., Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Gils, A. (2008). *Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour: Career Development International*, p. 538-559.

⁹ Djoko Santoso, Modul Pembelajaran Kewirausahaan (Jakarta: direktorat jenderal pembelajaran dan kemahasiswaan ditjen pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan), hal. 15-16.

Sekarang ini para generasi muda mulai tertarik dengan profesi bisnis yang cukup menjanjikan di masa depan. Kaum remaja sekarang dengan latar belakang orang tua yang beraneka ragam, mulai mengarahkan pandangan ke bidang bisnis. Hal ini didorong kondisi persaingan diantara para pencari kerja yang mulai ketat. Untuk menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru saya berfikir sangat diperlukan adanya peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu sangat dibutuhkan sekolah kewirausahaan. Sekolah kewirausahaan ini merupakan sekolah yang tidak hanya berfokus pada kaum muda, namun kepada siapa saja yang ingin dan mau untuk belajar berwirausaha.

Di sekolah kewirausahaan ini kami akan mengajarkan cara mengolah sandang dan pangan, serta cara mengawetkannya juga. Tidak hanya cara mengolah sandang maupun pangan saja tapi di sekolah kewirausahaan ini kita juga akan belajar mengenai ilmu dasar dalam berwirausaha agar kita dapat melaksanakan kegiatan berwirausaha dengan tepat. Sebelum terjun langsung ke lapangan saya melakukan beberapa persiapan terlebih dahulu mulai dari pengumpulan data selanjutnya dianalisis dan melihat tempat yang akan dijadikan sekolah kewirausahaan tersebut. Sekolah kewirausahaan ini dibangun di Komplek Fikom Unpad RT 05 RW 11 desa Cileunyi Wetan kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung.

Pertemuan pertama antara saya dan masyarakat untuk saling mengenal satu sama lain serta membahas mengenai topik kewirausahaan yaitu pembangunan sekolah kewirausahaan untuk menjadikan hidup mandiri, pengolahan pangan, pengolahan sandang, dan pengawetan makanan. Saya melakukan persiapan untuk mendapatkan data dengan menyusun daftar pertanyaan untuk pengambilan data dengan cara wawancara, mencari informasi terkait penjual bahan baku yang akan digunakan, membuat toko *online*, karena pada era pandemi serta dengan kondisi yang seperti ini, akhirnya saya memutuskan untuk melakukan penjualan di media sosial Instagram dan *E-commerce* Shopee.

Sebelum pelaksanaan kegiatan saya melakukan diskusi *vicon* lagi bersama masyarakat desa Cileunyi Wetan untuk memberikan penyuluhan pentingnya berwirausaha. Setelah melakukan penyuluhan masyarakat memberikan respon positif terhadap pembangunan sekolah kewirausahaan ini. Pelaksanaan pembangunan sekolah kewirausahaan diawali dengan permintaan izin pembangunan sekolah kepada RT dan RW Komplek Fikom Unpad, kemudian membuat desain sekolah. Setelah membuat desain sekolah saya membeli bahan untuk pembangunan sekolah. Proses pembangunan sekolah kewirausahaan ini dibantu oleh masyarakat desa Cileunyi Wetan.

Masyarakat yang bekerja sebagai kuli bangunan sekolah kewirausahaan ini bekerja dari pukul 8 pagi hingga 4 sore, proses pengerjaan pembangunan sekolah ini cukup cepat yakni hanya 2 bulan saja. Proses pelaksanaan pembangunan sekolah: Pembuatan perizinan pada RT/RW setempat, Perataan tanah, Penggalian pondasi, Mempekerjakan kuli bangunan, Penggalangan dana pembangunan, Pembentukan pondasi, Pembangunan pondasi, Pemasangan besi, Pemasangan bata, Pemasangan kayu (jendela, pintu, dan lubang udara), Pengacian, Pemasangan tangga dan keramik, Pengecatan, Melakukan *finishing*. Untuk alat penunjang dalam pembuatan produk telah disiapkan dua oven besar, dan dua mesin jahit.

Di Sekolah ini seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, saya mengajarkan cara pengolahan sandang dan pangan serta pengawetan makanan kepada masyarakat desa Cileunyi Wetan seperti mengolah salad buah, salad buah merupakan makanan yang sangat bergizi namun memiliki nilai jual yang tinggi. Proses Pembuatan Salad Buah yaitu: Membuat list alat dan bahan yang harus dibeli, Membeli bahan-bahan yang dibutuhkan untuk salad buah, Siapkan alat dan bahan (Alat: Mangkuk, Sendok, Pisau, Pematut Keju, Cup plastik) dan (Bahan: Buah Naga, Buah Jeruk, Buah Pir, Buah Strawberry, Mayones, Yougurt, Susu kental manis, Keju), Cuci buah-buahan dengan air mengalir kemudian kupas/pisahkan daging buah dengan kulitnya, Potong buah-buahan menjadi potongan dadu kecil, Masukkan mayones ke dalam mangkuk, Masukkan yougurt ke dalam mangkuk mayones, Masukkan susu kental manis ke dalam mangkuk yang sama, Aduk ketiga bahan tersebut hingga tercampur merata, Siapkan cup untuk salad buah, Masukkan potongan masing-masing, varian buah ke dalam cup, Masukkan campuran mayones, yougurt dan susu di atas potongan buah dalam cup, Tuang susu kental manis yang sudah dilarutkan dengan air ke dalam cup, Tabur parutan keju di atasnya.

Proses Penjualan dan Sosialisasi Salad Buah yakni: Membuat poster dan caption untuk promosi, Membagikan poster melalui sosial media, Menghubungi pihak yang masyarakat yang lain selaku pembeli, Memberikan salad buah kepada pembeli sambil membagikan informasi mengenai manfaat salad buah, meminta pendapat pembeli mengenai kekurangan dan kelebihan dari produk salad buah ini. Hasil capaian dari pelatihan membuat dan menjual salad buah ini adalah masyarakat dapat menjual makanan yang bergizi, namun dengan harga yang sangat terjangkau.

Pelatihan membuat strap mask atau gantungan masker kepada masyarakat, tujuan saya melakukan pelatihan ini adalah Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menggunakan masker, serta

meningkatkan kemandirian ekonomi dikala pandemi. Setelah strap mask jadi masyarakat langsung menjual *strap mask* yang telah dibuat secara *online* melalui media sosial dan *e-commerce* serta secara *offline* (teman, saudara, dan keluarga terdekat). Hasil capaian pelatihan ini adalah saya dan masyarakat desa Cileunyi Wetan telah menjual produk *strap mask* kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa aman dan nyaman untuk menggunakan masker dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan mengawetkan makanan kepada masyarakat desa Cileunyi Wetan yakni dengan membuat makanan tempe kering dan rendang. Tujuan diadakannya pelatihan ini yaitu membantu menyejahterakan masyarakat di lingkungan sekitar melalui pendidikan tentang kewirausahaan di bidang produksi makanan. Proses pelaksanaan dan pembuatan Tempe Kering: membeli tempe, memotong tempe, menjemur tempe, selanjutnya saya masak dengan ikan teri dan kacang tanah lalu saya pack kedalam tempat yang berukuran cukup besar dibandrol harga cukup terjangkau. Proses Pelaksanaan dan pembuatan Rendang: Menyiapkan bahan-bahan seperti bumbu rendang, daun salam, santan dan bahan pokok rendang misalnya daging, dan kentang. Setelah semua bahan siap maka langsung proses pembuatan yakni dengan memasukan semua bahan kedalam wajan lalu tunggu hingga bumbu meresap. Setelah rendang jadi rendang dapat disimpan dilemari es jika tidak langsung dimakan, rendang dapat bertahan hingga beberapa minggu. Hasil capaian dari pelatihan ini adalah Memperoleh produk makanan hasil pengawetan berupa tempe kering dan rendang yang harganya terjangkau dan tahan lama. Kegiatan pelatihan ini berlangsung dari tanggal 11 Januari hingga 10 Februari 2021.

Tindak lanjut kegiatan pelatihan ini adalah Untuk sekolah kewirausahaan, Saya akan mencari guru atau mentor berpengalaman di bidang kewirausahaan untuk mengajar di sekolah kewirausahaan. Diharapkan dari sekolah kewirausahaan ini akan memberikan pengetahuan tambahan pada warga Desa Cileunyi Wetan bagi segala kalangan untuk mendukung produktivitas dalam kewirausahaan. Dari produktivitas warga ini lah juga diharapkan menambah pemasukan bagi daerah.

Penjualan hasil produk saat pelatihan seperti Salad Buah, Strap Mask, Tempe Kering dan Rendang, *marketplace* yang saya gunakan ketika menjual produk-produk tersebut akan terus dikelola untuk kemandirian ekonomi kelompok saya serta menjadi salah satu cara saya untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu giat untuk berwirausaha serta menggunakan masker. Hasil evaluasi kegiatan bersama masyarakat desa Cileunyi wetan adalah masyarakat desa

Cileunyi wetan sangat senang dengan dibangunnya sekolah kewirausahaan itu dan telah dilatih cara mengolah sandang dan pangan. Hambatan dari kegiatan ini adalah terhambatnya pembangunan sekolah kewirausahaan dikarenakan kurangnya dana dalam pembangunan, dan cuaca yang ekstrim sehingga sedikit terlambat dalam waktu pengerjaan pembangunan sekolah.

SIMPULAN

Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No.4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Me-masyarakat-kan dan Membudaya-kan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/ atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/ atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. banyak masyarakat desa Cielunyi wetan yang menjadi pengangguran setelah dirumahkan oleh pabrik-pabrik dimana mereka bekerja. Dengan adanya sekolah kewirausahaan masyarakat sangat senang karena dapat membuka pemikiran mereka dalam dunia usaha, mendapatkan ilmu berwirausaha, dan menjadi lebih inovatif dan kreatif. Masyarakat desa Cileunyi Wetan pun dapat memperoleh penghasilan dnegan berjualan inovasi produknya, dapat mengawetkan makanan, dan dapat hidup lebih mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh masyarakat desa Cileunyi Wetan yang telah mendukung dan turut antusias dalam terlaksananya kegiatan pembangunan sekolah kewirausahaan untuk menjadikan hidup mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Santoso, Modul Pembelajaran Kewirausahaan (Jakarta: direktorat jenderal pembelajaran dan kemahasiswaan ditjen pendidikan tinggi kementerian pendidikan dan kebudayaan), hal. 15-16.
- Gelderen, M., Brand, M., Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*, p. 538-559.¹
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>. 11. World Health Organization.

- Munir, M. (2018). Wilayah Desa Cileunyi Wetan. Retrieved from Website Resmi Desa Cileunyi Wetan website: <https://www.cileunyiwetan.desa.id/first/wilayah>
- Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-54 [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 15; cited 2020 March 30]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_2.
- Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S, Jawetz, Melnick, & Adelberg's Medical Microbiology. 28th ed. New York: McGrawHill Education/Medical; 2019. p.617-22.
- Raposo, M., & Paço, A. (2011). Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity. *Psicothema*, p. 453-457.
- World Health Organization. Situation Report – 42 [Internet]. 2020 [updated 2020 March 02; cited 2020 March 15]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2.
- <http://ksp.go.id/perkembangan-kewirausahaan-dan-ekonomi-digital/>, diakses pada tanggal 05 Oktober 2016